

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Seluruh hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini dinyatakan diterima secara empiris berdasarkan rangkaian hasil serta analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Bukti-bukti tersebut berhasil menjawab fokus utama dari penelitian ini, yaitu untuk menguji dan membuktikan bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), serta Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap postur Belanja Daerah, termasuk dalam mendeteksi keberadaan fenomena *Flypaper Effect*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif terhadap belanja daerah. Meskipun demikian, dalam perspektif teori keagenan, peningkatan belanja yang dipicu oleh naiknya PAD tidak selalu mencerminkan alokasi yang optimal bagi masyarakat. Asimetri informasi antara pemerintah daerah selaku agen dan masyarakat selaku prinsipal, dikombinasikan dengan lemahnya pengawasan, membuka peluang *self interest* agen untuk mengalokasikan belanja tidak sepenuhnya berorientasi pada kebutuhan publik.

DAU juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah. Peningkatan DAU memperluas kapasitas fiskal daerah sehingga mendorong kenaikan belanja. Dalam kerangka teori keagenan, kondisi asimetri informasi dan *self interest* agen menyebabkan pemerintah daerah cenderung membelanjakan dana.

DAK berpengaruh positif terhadap belanja daerah. Meskipun DAK sudah ditentukan, masalah keagenan tetap relevan karena *self interest* agen mendorong pemerintah daerah untuk memaksimalkan belanja dari DAK. Begitu juga dengan DBH yang terbukti berpengaruh positif terhadap belanja daerah. Fleksibilitas penggunaan DBH dibandingkan DAK memberikan ruang bagi *self interest* agen untuk meningkatkan belanja, termasuk belanja birokrasi, yang semakin diperkuat oleh lemahnya pengawasan akibat asimetri informasi antara pusat dan daerah.

Mekanisme transfer dari pemerintah pusat dinilai belum sepenuhnya efektif dalam mendorong kemandirian fiskal, yang tercermin dari terkonfirmasi fenomena *Flypaper Effect* di Provinsi Jawa Tengah. Kondisi ini dibuktikan oleh pengaruh dana perimbangan berupa DAU, DAK, dan DBH terhadap belanja daerah yang posisinya jauh lebih besar ketimbang kontribusi PAD. Fenomena tersebut menunjukkan adanya sifat oportunistik dari agen, di mana pemerintah daerah cenderung lebih responsif untuk membelanjakan dana transfer yang bersumber dari pusat daripada mengoptimalkan penerimaan asli daerahnya sendiri.

5.2 Implikasi

Terdapat beberapa implikasi yang dapat dipertimbangkan oleh pihak-pihak terkait berdasarkan seluruh rangkaian hasil penelitian yang telah diperoleh. Berbagai implikasi tersebut dijabarkan ke dalam beberapa poin pemikiran di bawah ini:

5.2.1 Implikasi Teoritis

1. Secara keilmuan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang keuangan daerah dan desentralisasi di Indonesia. Terjadinya *Flypaper Effect* di Provinsi Jawa Tengah tahun 2022-2024, menambah bukti empiris bahwa fenomena ini tidak hanya berlaku di tingkat nasional, tetapi juga relevan dan konsisten terjadi di tingkat regional dalam konteks terkini.

5.2.2 Implikasi Praktik

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya fenomena *Flypaper Effect*. Pemerintah daerah perlu meningkatkan kemandirian fiskal dengan mengoptimalkan sumber-sumber PAD seperti pajak daerah, retribusi, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah, agar ketergantungan terhadap dana transfer pusat dapat dikurangi secara bertahap.
2. Perencanaan belanja daerah sebaiknya tidak bergantung pada jumlah dana yang diberikan dari pusat, melainkan berorientasi pada kebutuhan riil masyarakat dan prioritas pembangunan daerah.
3. Pemerintah Daerah perlu meningkatkan atau mengoptimalkan pemungutan pajak daerah, dengan cara melakukan pengawasan kepada individu yang belum taat pajak, selalu melakukan pembaharuan pendataan ulang wajib pajak, dan meningkatkan kualitas pelayanan pembayaran pajak. Pemerintah Daerah juga dapat melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya kontribusi pajak daerah untuk pembangunan di daerah.

5.2.3 Implikasi Kebijakan

1. Munculnya fenomena *Flypaper Effect* dalam hasil penelitian ini memberikan indikator penting bagi pemerintah pusat untuk mengevaluasi kembali formula pengalokasian dana transfer, khususnya DAU, agar tidak menciptakan ketergantungan fiskal yang berlebihan di tingkat daerah.
2. Penguatan sistem monitoring dan evaluasi penggunaan dana transfer untuk memastikan belanja daerah berdasarkan DAU, DAK, dan DBH benar-benar berdampak pada kesejahteraan masyarakat
3. Provinsi Jawa Tengah dapat berperan sebagai fasilitator dalam mendorong Kabupaten/Kota untuk mengembangkan potensi PAD masing-masing melalui pendampingan teknis.

5.3 Keterbatasan dan Saran

5.3.1 Keterbatasan

Keterbatasan dalam melakukan penelitian memerlukan perbaikan guna mengembangkan studi-studi berikutnya, antara lain:

1. Tingkat ketepatan data di dalam penelitian ini dikhawatirkan menjadi kurang optimal akibat adanya keterbatasan mendalam pada sampel data yang dipublikasikan. Data penelitian ini diperoleh melalui laman resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan atau DJPK, dimana penyajian angka realisasinya masih cukup terbatas serta kurang mendetail karena hanya ditampilkan dalam satuan miliar rupiah saja.

5.3.2 Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat melakukan survei berbagai alternatif sumber data yang rinci, seperti permohonan data kepada Pemerintah Daerah seperti BPK untuk mendapatkan data atau informasi yang lebih rinci.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa faktor eksternal sebagai variabel tambahan, seperti pertumbuhan ekonomi, luas daerah, perubahan regulasi, dan perilaku birokrat.
3. Penelitian yang akan datang dapat menambah lama periode penelitian karena penelitian yang dilakukan saat ini berdurasi pendek hanya 3 tahun (2022-2024) agar hasil yang dihasilkan lebih representatif.